



**Journal of Human And Education**  
Volume 4, No. 3, Tahun 2024, pp 529-532  
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876  
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Pendampingan Balita Stunting Dan Pra Stunting Di Kecamatan Jambangan Kota Surabaya**

**Husna Wirdatun<sup>1\*</sup>, Milliantri Elvandari<sup>2</sup>**

Universitas Singaperbangsa Karawang<sup>1,2</sup>

Email: hswr22@gmail.com<sup>1</sup>, milly.elvandari@fkes.unsika.ac.id<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Indonesia adalah negara kepulauan yang besar dan mempunyai banyak permasalahan terutama yang berkaitan dengan status gizi. Stunting merupakan gangguan tumbuh kembang pada anak kecil yang menyebabkan terganggunya pertumbuhan linear sejak kehamilan hingga 24 bulan akibat kurangnya asupan gizi. Tujuan kegiatan ini untuk melakukan pendampingan pada balita sasaran upaya mencapai penurunan angka pada balita stunting maupun pra-stunting serta meningkatkan status gizi pada balita. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan kunjungan rumah balita stunting dan pra-stunting serta melakukan pemantauan pengukuran antropometri pada balita sasaran setiap bulannya. Berdasarkan hasil perhitungan food recall dan wawancara ibu balita, sebagian besar balita sasaran mengkonsumsi makanan sangat sedikit sehingga asupan zat gizi kurang dari kebutuhan. Hasil kegiatan pengabdian ini, balita sasaran mengalami kenaikan berat badan dan tinggi badan meskipun tidak secara signifikan secara statistik sehingga pemberian PMT telah terbukti efektif dalam meningkatkan berat badan balita.

**Kata Kunci:** *Pendampingan, Stunting, Balita*

### **Abstract**

Indonesia is a large archipelagic country and has many problems, especially those related to nutritional status. Stunting is a growth and development disorder in young children that causes disruption of linear growth from pregnancy to 24 months due to lack of nutritional intake. The aim of this community service activity is to provide assistance to target toddlers to achieve a reduction in the number of stunted and pre-stunting toddlers and improve the nutritional status of toddlers. The method used in community service activities involves visiting the homes of stunted and pre-stunting toddlers and monitoring anthropometric measurements on target toddlers every month. As a result of this service activity, the target toddlers experienced an increase in weight and height, although not statistically significant, so that giving PMT was proven to be effective in increasing the weight of toddlers. Based on the results of food recall calculations and interviews with mothers of toddlers, the majority of toddlers are targeted to consume very little food so that their nutritional intake is less than their needs.

**Keywords:** *Accompaniment, stunting, toddler*

### **PENDAHULUAN**

Indonesia adalah negara kepulauan yang besar dan memiliki banyak permasalahan terutama di bidang gizi. Indonesia memiliki permasalahan gizi ganda atau *Double Burden Of Malnutrition*, salah satu permasalahannya yaitu stunting pada anak kecil. Stunting adalah salah satu bentuk gangguan tumbuh kembang pada anak kecil yang mengakibatkan pertumbuhan linier terganggu, hal ini disebabkan karena ketidakcukupan asupan gizi yang berlangsung sejak kehamilan hingga 24 bulan. Kondisi stunting diukur dari tinggi atau panjang badan balita yang kurang dibandingkan dengan umur atau berada dua di bawah standar pertumbuhan berdasarkan tabel Z-Score WHO.

Stunting terjadi sejak janin masih dalam kandungan dan baru muncul hingga anak berusia dua tahun. Stunting yang telah terjadi pada anak dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan. Permasalahan ini merupakan permasalahan kesehatan di masyarakat yang mengakibatkan dampak yang

sangat merugikan terhadap pertumbuhan fisik, mental dan kemampuan berpikir, sehingga menurunkan produktivitas pada sang anak. Permasalahan anak dengan gizi buruk tidak hanya berkaitan dengan sikap, adapun dampaknya pada kesehatan baik saat ini maupun di masa yang akan datang.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) angka stunting di Indonesia sebanyak 30,8%, dan menurut Survei Status Gizi Indonesia tahun 2021 angka stunting sebesar 24,4% yang mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 21,6% (SSGI, 2022). Di Jawa Timur angka stunting tahun 2022 sebanyak 19,2%. Dinas Kesehatan Kota Surabaya mengatakan bahwa angka stunting di Surabaya terus menurun setiap tahunnya. Pada tahun 2020 sebanyak 12.788 kasus stunting menjadi 889 kasus di tahun 2023, sehingga Surabaya menjadi kota dengan prevalensi stunting terendah se-Indonesia. Menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, prevalensi stunting di Surabaya tercatat pada tahun 2022 hanya 1,22%. Hal ini tidak lepas dari pengaruh kebijakan stunting yang diterapkan di Surabaya.

Stunting disebabkan beberapa faktor, diantaranya faktor pendidikan, kebersihan lingkungan, akses terhadap pelayanan kesehatan, dan pola makan yang sehat. Faktor pola makan berhubungan langsung dengan kejadian stunting karena asupan zat gizi dipengaruhi dengan faktor pendidikan atau pola asuh orang tua yang buruk dan kondisi makanan yang dikonsumsi, sehingga hal ini dapat mempengaruhi status gizi anak. Maka diadakan pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pendampingan pada balita sasaran rawan stunting di kecamatan Jambangan, yang nantinya akan membantu mencapai penurunan angka pada balita stunting maupun pra-stunting serta meningkatkan status gizi pada balita.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian dilakukan di Kecamatan Jambangan yang berlangsung pada Bulan Maret sampai Bulan Juni 2024. Kegiatan ini melibatkan mentor puskesmas dan kader posyandu di wilayah setempat. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan kunjungan rumah balita stunting dan pra-stunting serta melakukan pemantauan pengukuran antropometri pada balita sasaran setiap bulannya.

Kegiatan ini dilakukan untuk mendampingi sebanyak 20 balita stunting dengan mengetahui asupan makan dan jumlah zat gizi per hari selama 4 bulan. Kegiatan pengabdian ini juga meliputi pemberian makanan tambahan berupa biskuit balita dan susu untuk balita sasaran yang menjadi dampingan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengukuran Antropometri**

Langkah awal pada kegiatan ini adalah melakukan pengukuran antropometri pada balita sasaran. Balita dengan berat badan dan tinggi badan kurang dari yang seharusnya menjadi sasaran untuk dilakukan pendampingan selama empat bulan. Pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung hasil timbang dari data posyandu. Pengukuran ini menjadi tahapan paling penting dalam pendampingan balita sasaran, karena diharapkan setiap bulan harus mengalami kenaikan yang akan menjadi sebuah keberhasilan dalam pendampingan balita stunting dan pra-stunting.



Orang tua harus mengetahui status gizi anak karena hal itu merupakan sesuatu yang penting. Melakukan timbang berat dan ukur tinggi badan menjadi salah satu cara untuk mengidentifikasi status gizi atau skrining gangguan metabolisme pada anak kecil. Pengukuran yang akurat membantu mengidentifikasi faktor risiko penyakit dan menilai pertumbuhan dan perkembangan setiap bulan. Hasil kegiatan pengabdian ini, balita sasaran mengalami kenaikan berat badan dan tinggi badan meskipun tidak secara signifikan.

Kenaikan yang dialami setiap balita tidak sama, disebabkan dipengaruhi oleh banyaknya faktor diantaranya dukungan asupan makanan yang baik dan pola asuh dari orang tua. Berdasarkan penelitian sebelumnya mengatakan bahwa, Pendidikan sangat penting dalam menentukan status gizi anak karena dipengaruhi oleh kemampuan ibu dalam mengasuh anak sehingga dapat menunjang gizi yang baik pada seorang anak (Noorhasanah & Tauhidah, 2021).

## 2. Food Recall

Metode *food recall* yaitu melakukan pencatatan pada jumlah dan jenis makanan yang dikonsumsi dalam 24 jam terakhir. Hal ini dilakukan untuk mengetahui total asupan zat gizi yang dikonsumsi oleh balita. Menurut Moesijanti recall 24 jam akan berhasil apabila responden mampu mengingat jumlah porsi atau berat makanan dan minum yang dikonsumsi (Moesijanti, 2011).



Hasil perhitungan *food recall* dan wawancara ibu balita, sebagian besar balita sasaran mengkonsumsi makanan sangat sedikit sehingga asupan zat gizi kurang dari kebutuhan. Kurangnya asupan zat gizi sangat berdampak pada perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa aspek perkembangan adalah kognitif pada anak. Perkembangan anak yang sensitif sangat berkaitan dengan asupan zat gizi pada balita, maka apabila kurangnya asupan zat gizi akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan kognitif. Selain itu Asupan zat gizi, terutama energi yang tidak mencukupi kebutuhan dapat menghambat pertumbuhan fisik anak. Protein yang rendah juga dapat menyebabkan penyakit menular pada anak sehingga mengakibatkan nafsu makan berkurang yang berujung pada penurunan berat badan pada anak.

## 3. Pemberian Paket PMT

Tahap terakhir dari kegiatan pendampingan balita sasaran yaitu pemberian paket PMT. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) adalah kegiatan pemberian makanan kepada balita dengan status gizi kurang dalam bentuk jajanan yang aman dan bermutu sesuai dengan kebutuhan anak. Setiap bulan nya balita dengan stunting dan pra-stunting akan mendapatkan makanan tambahan berupa biskuit dan susu. Pemberian makanan pendamping sangat penting bagi anak kecil yang membutuhkan makanan tambahan untuk memenuhi atau mengikuti kebutuhan gizinya. PMT diberikan sebagai suplemen makanan di luar makanan utama. Tujuannya adalah memenuhi kebutuhan gizi anak kecil tanpa mengurangi porsi makan utama.



Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian PMT telah terbukti efektif dalam meningkatkan berat badan balita meskipun tidak signifikan secara statistik. Namun, implementasi PMT tetap menunjukkan adanya keberhasilan dalam meningkatkan status gizi balita. Melalui program ini dapat memberikan asupan gizi

tambahan yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal pada anak usia dini, sehingga PMT sangat berperan penting dalam upaya penurunan prevalensi stunting. Sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa mengkonsumsi PMT dapat membantu memenuhi kebutuhan energi dan protein pada balita gizi buruk, sehingga jika diberikan dengan benar dapat menyebabkan perbaikan status gizi.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan pendampingan pada balita stunting dan pra-stunting sebagai upaya pemerintah Kota Surabaya dalam menurunkan prevalensi stunting di Surabaya terutama pada Kecamatan Jambangan. Kegiatan ini berupa pengukuran antropometri pada balita sasaran dampingan, melakukan wawancara terhadap ibu balita terkait asupan makan dalam sehari, serta pemberian paket PMT. Kegiatan pendampingan pada balita dilakukan setiap bulan selama empat bulan untuk memantau perkembangan berat badan, tinggi badan, dan asupan zat gizi. Hasil dari pendampingan balita sasaran menjadi salah satu program terbaik yang dilakukan oleh pemerintah Kota Surabaya dalam menurunkan prevalensi stunting.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pihak puskesmas yang telah memberikan ruang untuk terlaksananya kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat. Terima kasih kepada mentor dan ibu kader yang telah berpartisipasi pada kegiatan pendampingan balita stunting. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada tim Jurnal yang telah memberikan kesempatan untuk menerbitkan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditianti, Sudikno, Raswanti, I., Izwardy, D., & Irianto, S. E. (2020). PREVALENSI DAN FAKTOR RISIKO STUNTING PADA BALITA 24-59 BULAN DI INDONESIA: ANALISIS DATA RISET KESEHATAN DASAR 2018. *Penelitian Gizi dan Makanan*, 43(2), 51-64.
- Ekayanti, N. W. S., & Trisnia, P. A. (2024, Mei). Pendampingan Keluarga Balita Stunting di Desa Selulung Kecamatan Kintamani. *Warmadewa Minesterium Medical Journal*, 3(2), 160-164.
- Fitri, L., Ritawani, E., & Mentiana, Y. (2020, Oktober). HUBUNGAN ASUPAN ENERGI DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 2-5 TAHUN KOTA PEKANBARU. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 5(3), 591-597. <http://ejournal.kopertis10.or.id/index.php/endurance>
- Handarini, K., & Madyowati, S. O. (2021). Penyuluhan Gizi Seimbang dan Olahan Pangan Lokal Pencegah Stunting Pada Ibu Paud Di Surabaya. *Jurnal Karya Abdi*, 5(3), 507-514.
- Idyawati, S., Afrida, B. R., & Aryani, N. P. (2023, Januari). Pendampingan pada Keluarga dengan Balita Gizi Kurang dan Stunting. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 5(1), 91-96. 10.36565/jak.v5i1.447
- Masan, L. (2021, Januari). Penyuluhan Pencegahan Stunting Pada Balita. *JURNAL ALTIFANI Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 58-62. 10.25008/altifani.v1i1.121
- Nurhidayanti, E. (2020, November). Pendampingan Ibu Balita dan Kader Posyandu Balita Dalam Pencegahan Stunting di Desa Legung Kabupaten Sumenep. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 02(01), 46-51. <https://journal.uim.ac.id/index.php/darmabakti>
- Pendampingan Keluarga Balita Stunting Sebagai Upaya Pencegahan dan Penanganan Stunting Di Desa Sri Mulya Jaya Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah. (2023, Juni). *JOMPA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 17-22.
- Purnomo, A., Sutrio, Hastuti, R. P., & Julaiha, S. (2023). Penyuluhan Ibu Balita Stunting-Wasting tentang Isi Piringku Kaya Protein Hewani Usia 2-5 Tahun di Kecamatan Juwangi Kabupaten Boyolali. *JURNAL ABDIDAS*, 4(4), 318-323. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i4.815>
- Putri, N. A., & Suprayoga. (2023). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENURUNAN STUNTING DI KOTA SURABAYA (STUDI KECAMATAN BUBUTAN). *Jurnal Inovasi Sektor Publik*, 3(3), 52-63.
- Rusliani, N., Hidayani, W. R., & Sulistyoningsih, H. (2022, Agustus). Literature Review: Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Buletin*